

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Analisis hasil penelitian mengenai kecenderungan pemaafan pada remaja berlatar disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, menghasilkan kesimpulan yang dijabarkan sebagai berikut.

- 5.1.1. Secara umum, remaja berlatar disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki tingkat pemaafan pada kategori tinggi. Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar remaja berlatar disfungsi keluarga mampu mencapai tingkat pemaafan yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan yang baik dalam *avoidance*, *revenge* dan *benevolence*.
- 5.1.2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemaafan remaja berlatar disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan jenis kelamin.
- 5.1.3. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemaafan remaja berlatar disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan usia perceraian, dimana tingkat pemaafan remaja berlatar disfungsi keluarga yang memiliki usia perceraian lebih dari 1 tahun lebih tinggi daripada remaja berlatar disfungsi keluarga yang memiliki usia perceraian kurang dari 1 tahun.
- 5.1.4. Usaha mengembangkan pemaafan remaja berlatar disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 adalah perlu dilaksanakannya layanan dasar dan responsif guna mengembangkan pemaafan pada remaja berlatar disfungsi keluarga.

#### **5.2. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini menghasilkan rancangan layanan konseling kelompok untuk mengembangkan pemaafan pada remaja berlatar disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Rancangan layanan ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam membantu mengembangkan pemaafan pada remaja berlatar disfungsi keluarga sesuai dengan kecenderungan

pemaafan remaja berlatar disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung. Dalam pelaksanaannya, rancangan layanan ini dilaksanakan melalui layanan dasar (bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok) dan layanan responsif (konseling kelompok) berdasarkan hasil analisis temuan penelitian.

### **5.3. Rekomendasi**

Hasil penelitian mengenai pemaafan pada remaja berlatar disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 merumuskan rekomendasi yang ditujukan kepada sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

#### **5.3.1. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menstimulus sekolah untuk memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan kecenderungan pemaafan remaja berlatar disfungsi keluarga sebagai upaya mengembangkan pemaafan pada peserta didik yang berlatar disfungsi keluarga. Usaha memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dapat dilakukan melalui pendanaan layanan bimbingan dan konseling atau dengan menyediakan sarana dan prasarana di sekolah. Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut layanan juga dapat dilakukan sebagai upaya fasilitasi agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif.

#### **5.3.2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Hasil penelitian menunjukkan secara umum remaja berlatar disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki tingkat pemaafan yang termasuk dalam kategori tinggi. Maka dari itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru BK/Konselor dalam upaya optimalisasi layanan bimbingan dan konseling. Guru BK/Konselor di sekolah diharapkan dapat membangun kerja sama dengan *stakeholder* sekolah dalam upaya mengaplikasikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan pemaafan pada remaja berlatar disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung.

### **5.3.3. Peneliti Selanjutnya**

Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada kecenderungan pemaafan secara umum pada remaja berlatar disfungsi keluarga di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi pemaafan pada remaja berlatar disfungsi keluarga, serta mengkaji lebih lanjut variabel pemaafan dalam subjek dan jenjang yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh dapat lebih akurat.